

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MISSOURI MATHEMATICS PROJECT (MMP) DALAM MENARIK MINAT BELAJAR MATEMATIKA SISWA

Lukluil Maknun

Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas PGRI Wiranegara, Kota Pasuruan, Jawa Timur
*Corresponding Author: lulukmaknun22902@gmail.com

Article History:

Received: 2023-12-01

Revised: 2025-06-11

Accepted: 2025-06-20

ABSTRAK

Rendahnya minat siswa terhadap matematika menjadi masalah pembelajaran karena matematika sering dipersepsikan sulit dan kurang menarik. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan model Missouri Mathematics Project (MMP) dalam menarik minat belajar matematika siswa kelas VII-B SMP Negeri 9 Pasuruan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dan dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024 di SMP Negeri 9 Pasuruan. Subjek penelitian adalah 30 siswa kelas VII-B, terdiri atas 15 siswa perempuan dan 15 siswa laki-laki. Pembelajaran mengikuti tahapan MMP, yaitu review, pengembangan konsep, latihan terkontrol, seatwork, dan penugasan. Instrumen penelitian berupa angket minat belajar matematika dengan 24 pernyataan berdasarkan indikator perasaan senang, perhatian, ketertarikan, dan keterlibatan. Data dianalisis menggunakan rumus persentase dan diklasifikasikan menurut kriteria minat belajar. Hasil penelitian menunjukkan persentase perasaan senang sebesar 74,44%, perhatian 75,41%, ketertarikan 77,22%, dan keterlibatan 72,36%. Secara keseluruhan, minat belajar matematika siswa mencapai 74,86% dengan kriteria cukup. Dengan demikian, penerapan MMP dapat menarik minat belajar matematika siswa, terutama pada aspek ketertarikan.

Kata kunci: Minat Belajar Matematika; Missouri Mathematics Project; Pembelajaran Matematika

ABSTRACT

Students' low interest in mathematics is an instructional problem because mathematics is often perceived as difficult and less engaging. This study describes the implementation of the Missouri Mathematics Project (MMP) learning model in attracting students' interest in learning mathematics in class VII-B of SMP Negeri 9 Pasuruan. The study used a descriptive quantitative approach and was conducted in the odd semester of the 2023/2024 academic year. The subjects were 30 students, consisting of 15 female and 15 male students. The learning process followed the MMP stages: review, concept development, controlled practice, seatwork, and assignment. The instrument was a 24-item mathematics learning interest questionnaire covering enjoyment, attention, interest, and involvement. The data were analyzed using a percentage formula and classified according to learning interest criteria. The results showed that enjoyment reached 74.44%, attention 75.41%, interest 77.22%, and involvement 72.36%. Overall, students' mathematics learning interest reached 74.86%, categorized as fair. Therefore, MMP can attract students' interest in learning mathematics, particularly in the interest aspect.

Keywords: Mathematics Learning Interest; Missouri Mathematics Project; Mathematics Learning



Pendahuluan

Ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang menuntut pendidikan untuk menyiapkan sumber daya manusia yang mampu berpikir logis, sistematis, kritis, dan kreatif. Matematika memiliki posisi penting dalam upaya tersebut karena konsep dan penalaran matematika digunakan untuk memahami berbagai persoalan kehidupan sehari-hari serta menjadi dasar bagi pengembangan ilmu pengetahuan lain (Nasrika, 2019; Prasetyo & Hardjono, 2020; Rachmantika & Wardono, 2019). Oleh karena itu, pembelajaran matematika di sekolah tidak hanya diarahkan pada penguasaan rumus, tetapi juga pada pembentukan cara berpikir siswa dalam memecahkan masalah.

Meskipun memiliki peran penting, matematika masih sering dipersepsikan sebagai mata pelajaran yang sulit, abstrak, dan kurang menyenangkan bagi sebagian siswa. Kondisi ini dapat berdampak pada rendahnya perhatian, partisipasi, dan ketekunan siswa selama proses pembelajaran (Islamiah, 2019; Kholil & Zulfiani, 2020; Mulyadi & Fatmayanti, 2023). Hasil kajian terhadap literasi matematika juga menunjukkan bahwa kemampuan siswa Indonesia masih perlu diperkuat, terutama dalam memahami soal kontekstual dan menggunakan penalaran matematis (Hadi & Novaliyosi, 2019; Qadry et al., 2022). Dengan demikian, guru perlu merancang pembelajaran yang mampu membantu siswa memahami konsep sekaligus menumbuhkan minat belajar.

Minat belajar merupakan kecenderungan siswa untuk merasa senang, memperhatikan, tertarik, dan terlibat dalam kegiatan belajar. Minat yang baik membuat siswa lebih bersedia mengikuti penjelasan guru, mengerjakan tugas, bertanya ketika mengalami kesulitan, serta bertahan dalam proses pemecahan masalah (Aedi, 2016; Malini et al., 2019; Ratnasari, 2017). Indikator minat belajar pada penelitian ini mengacu pada perasaan senang, perhatian, ketertarikan, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran matematika, sebagaimana digunakan dalam kajian minat belajar matematika sebelumnya (Murtiningsih & Kusmiyati, 2023; Sholehah et al., 2018).

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk menguatkan keterlibatan siswa adalah Missouri Mathematics Project (MMP). MMP merupakan model pembelajaran matematika yang terstruktur melalui tahapan review, pengembangan konsep, latihan terkontrol, seatwork atau latihan mandiri, dan penugasan. Struktur tersebut memberi kesempatan kepada siswa untuk mengingat materi prasyarat, memahami konsep baru, berlatih bersama guru dan teman, serta mengerjakan latihan secara mandiri (Muhsin et al., 2020). Dalam pembelajaran matematika, tahapan MMP dipandang relevan karena siswa tidak hanya menerima penjelasan guru, tetapi juga memperoleh kesempatan untuk berlatih dan mengonstruksi pemahaman melalui aktivitas yang terarah (Anggraini et al., 2020; Mansyur & Khaerani, 2020).

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa model MMP

berkontribusi positif terhadap proses dan hasil belajar matematika. Sabar (2021) menemukan peningkatan hasil belajar siswa setelah pembelajaran menggunakan MMP. Mansyur dan Khaerani (2020) menunjukkan bahwa MMP berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa SMP. Anggraini et al. (2020) melaporkan bahwa penerapan MMP dapat meningkatkan pemahaman konsep matematis siswa pada materi segitiga. Muhsin et al. (2020) juga menegaskan bahwa MMP dapat mendorong kemandirian belajar, sedangkan Dalimunthe dan Ariani (2023) menunjukkan bahwa MMP dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematis siswa.

Kajian tentang pembelajaran aktif juga menunjukkan bahwa aktivitas yang menantang, terstruktur, dan dekat dengan pengalaman siswa dapat meningkatkan keaktifan serta rasa ingin tahu. Anggraini dan Wulandari (2020), Awab et al. (2021), Raini (2021), dan Mardhiyana (2017) menekankan pentingnya tugas bermakna dalam membuat siswa lebih aktif mengikuti pembelajaran matematika. Temuan-temuan tersebut relevan dengan penerapan MMP karena latihan terkontrol dan penugasan dalam MMP dapat dirancang sebagai aktivitas yang membuat siswa berlatih, berdiskusi, dan menghasilkan jawaban secara lebih mandiri.

Berdasarkan wawancara awal dengan siswa kelas VII-B SMP Negeri 9 Pasuruan, sebagian siswa menyatakan kurang menyukai matematika karena dianggap sulit dan kurang mengasyikkan. Berbeda dari penelitian sebelumnya yang lebih banyak menekankan hasil belajar, pemahaman konsep, pemecahan masalah, kemandirian, atau berpikir kritis, penelitian ini memusatkan perhatian pada deskripsi minat belajar matematika siswa setelah mengikuti pembelajaran MMP. Penelitian ini bertujuan mengetahui penerapan model pembelajaran Missouri Mathematics Project dalam menarik minat belajar matematika siswa kelas VII-B SMP Negeri 9 Pasuruan. Manfaat penelitian ini adalah memberikan gambaran empiris bagi guru tentang penggunaan MMP sebagai alternatif pembelajaran matematika yang lebih terstruktur, aktif, dan berorientasi pada minat belajar siswa.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Pendekatan tersebut dipilih karena penelitian bertujuan mendeskripsikan tingkat minat belajar matematika siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan model Missouri Mathematics Project (MMP), bukan membandingkan dua kelompok atau menguji hubungan sebab-akibat secara eksperimen.

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 9 Pasuruan pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas VII-B yang berjumlah 30 siswa, terdiri atas 15 siswa perempuan dan 15 siswa laki-laki. Materi yang digunakan dalam pembelajaran adalah segitiga, meliputi jenis segitiga berdasarkan panjang sisi-sisinya dan luas segitiga.

Prosedur penelitian dilakukan secara operasional melalui beberapa tahap. Tahap pertama adalah persiapan, yaitu melakukan identifikasi masalah melalui wawancara awal, menyusun perangkat pembelajaran MMP, dan menyiapkan angket minat belajar. Tahap kedua adalah pelaksanaan pembelajaran dengan tahapan MMP, yaitu review materi prasyarat, pengembangan konsep, latihan terkontrol melalui diskusi dan bimbingan guru, seatwork atau latihan mandiri, serta penugasan. Tahap ketiga adalah pengumpulan data dengan menyebarkan angket minat belajar kepada siswa setelah pembelajaran selesai. Tahap keempat adalah pengolahan dan interpretasi data hasil angket.

Sumber data dalam penelitian ini adalah jawaban siswa terhadap angket minat belajar matematika. Instrumen penelitian berupa angket tertutup yang terdiri atas 24 pernyataan positif. Angket disusun berdasarkan empat indikator, yaitu perasaan senang, perhatian, ketertarikan, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Setiap indikator terdiri atas enam pernyataan. Pilihan jawaban menggunakan skala Likert empat tingkat, yaitu selalu diberi skor 4, sering diberi skor 3, kadang-kadang diberi skor 2, dan tidak pernah diberi skor 1.

Sebelum dianalisis, data angket diperiksa reliabilitasnya menggunakan rumus Alpha Cronbach. Reliabilitas instrumen dihitung dengan membandingkan jumlah varians butir, varians total, dan jumlah pernyataan. Teknik analisis data menggunakan rumus persentase: $P = (\text{skor perolehan} / \text{skor maksimum}) \times 100\%$. Skor maksimum diperoleh dari jumlah siswa dikalikan jumlah pernyataan dan skor tertinggi. Hasil persentase kemudian diklasifikasikan berdasarkan kriteria minat belajar pada Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Minat Belajar Matematika

No.	Tingkat Pencapaian Skor	Kriteria
1	$P \geq 76\%$	Sangat Tinggi
2	$56\% \leq P < 76\%$	Cukup
3	$40\% \leq P < 56\%$	Kurang
4	$P < 40\%$	Sangat Rendah

(Diadaptasi dari Sholehah et al., 2018)

Hasil dan Pembahasan

Data hasil angket dianalisis setelah reliabilitas instrumen diperiksa. Hasil perhitungan reliabilitas menunjukkan nilai Alpha Cronbach sebesar 0,855. Nilai tersebut menunjukkan bahwa angket memiliki konsistensi internal yang baik sehingga layak digunakan untuk mendeskripsikan minat belajar matematika siswa. Ringkasan hasil reliabilitas disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Angket Minat Belajar Matematika

Jumlah Varian	Varian Total	Jumlah Pernyataan	Nilai Reliabilitas	Keterangan
15,798	87,581	24	0,855	Reliabel

Setelah instrumen dinyatakan reliabel, data angket diolah berdasarkan empat indikator minat belajar. Setiap indikator memiliki skor maksimum 720, yaitu $30 \text{ siswa} \times 6 \text{ pernyataan} \times \text{skor tertinggi } 4$. Skor maksimum keseluruhan adalah 2.880, yaitu $30 \text{ siswa} \times 24 \text{ pernyataan} \times \text{skor tertinggi } 4$. Hasil pengolahan data disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Angket Minat Belajar Matematika Siswa Kelas VII-B SMP Negeri 9 Pasuruan

Indikator	Jumlah Pernyataan	Skor Perolehan	Skor Maksimum	Persentase	Kriteria
Perasaan Senang	6	536	720	74,44%	Cukup
Perhatian	6	543	720	75,41%	Cukup
Ketertarikan	6	556	720	77,22%	Sangat Tinggi
Keterlibatan	6	521	720	72,36%	Cukup
Total	24	2.156	2.880	74,86%	Cukup

Berdasarkan Tabel 3, persentase minat belajar matematika siswa secara keseluruhan adalah 74,86% dan berada pada kriteria cukup. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan MMP mampu menarik minat belajar siswa, tetapi tingkat minat tersebut belum sepenuhnya mencapai kategori sangat tinggi. Hasil ini penting karena penelitian menggunakan desain deskriptif, sehingga angka 74,86% lebih tepat dibaca sebagai gambaran kondisi minat belajar siswa setelah pembelajaran MMP, bukan sebagai bukti kausal yang membandingkan MMP dengan model lain.

Indikator perasaan senang memperoleh persentase 74,44% dengan kriteria cukup. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa cukup senang mengikuti pembelajaran matematika ketika guru menggunakan alur pembelajaran yang jelas, media presentasi, alat peraga bangun segitiga, dan aktivitas latihan yang terarah. Kondisi tersebut sejalan dengan pandangan bahwa pembelajaran matematika yang lebih konkret dan dekat dengan aktivitas siswa dapat mengurangi kesan monoton serta membantu siswa menikmati proses belajar (Prasetyo & Hardjono, 2020; Raini, 2021).

Indikator perhatian memperoleh persentase 75,41% dengan kriteria cukup. Persentase ini menunjukkan bahwa siswa cukup mampu memperhatikan penjelasan guru, mengikuti instruksi, dan berkonsentrasi selama pembelajaran. Tahapan review dan pengembangan konsep pada MMP membantu guru mengarahkan perhatian siswa sebelum siswa mengerjakan latihan. Temuan ini mendukung penelitian Anggraini et al. (2020) dan Mansyur dan Khaerani (2020) yang menunjukkan bahwa struktur MMP membantu siswa memahami materi dan memecahkan masalah karena siswa mendapat bimbingan secara bertahap sebelum mengerjakan latihan mandiri.

Indikator ketertarikan memperoleh persentase tertinggi, yaitu 77,22%, sehingga termasuk kriteria sangat tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa paling kuat merespons aspek ketertarikan terhadap pembelajaran. Pada tahap

pengembangan dan latihan terkontrol, siswa diberi pertanyaan pemantik, contoh konkret, dan tugas menyusun gambar dari bentuk segitiga kemudian menghitung luasnya. Aktivitas tersebut membuat materi segitiga tidak hanya dipelajari secara prosedural, tetapi juga dikaitkan dengan kegiatan yang menantang. Hasil ini sejalan dengan Sabar (2021), Muhsin et al. (2020), serta Dalimunthe dan Ariani (2023) yang menegaskan bahwa MMP dapat membangun semangat, kemandirian, dan aktivitas berpikir siswa dalam pembelajaran matematika.

Indikator keterlibatan memperoleh persentase 72,36% dengan kriteria cukup dan menjadi indikator terendah. Hasil ini memperlihatkan bahwa keterlibatan siswa dalam bertanya, berdiskusi, menjawab pertanyaan, dan menjelaskan jawaban di depan kelas masih perlu diperkuat. Pada tahap latihan terkontrol, sebagian siswa sudah aktif berdiskusi dalam kelompok, tetapi tidak semua siswa memiliki keberanian yang sama untuk menyampaikan pendapat. Temuan ini mengindikasikan bahwa guru perlu memberikan pembagian peran dalam kelompok, pertanyaan bertahap, dan apresiasi terhadap partisipasi siswa agar keterlibatan dapat meningkat (Anggraini & Wulandari, 2020; Awab et al., 2021; Mardhiyana, 2017).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mendukung kajian sebelumnya yang menyatakan bahwa MMP dapat memperbaiki kualitas pembelajaran matematika. Jika penelitian Sabar (2021), Mansyur dan Khaerani (2020), Anggraini et al. (2020), Muhsin et al. (2020), dan Dalimunthe dan Ariani (2023) lebih menekankan hasil belajar, pemecahan masalah, pemahaman konsep, kemandirian, dan berpikir kritis, penelitian ini memperluas pembahasan pada aspek afektif berupa minat belajar. Dengan demikian, MMP dapat dipahami bukan hanya sebagai model yang membantu latihan matematis, tetapi juga sebagai model yang berpotensi membangun suasana belajar yang lebih menarik, terutama apabila guru merancang latihan dan penugasan secara kontekstual.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan model pembelajaran Missouri Mathematics Project (MMP) dapat menarik minat belajar matematika siswa kelas VII-B SMP Negeri 9 Pasuruan. Hal tersebut ditunjukkan oleh persentase minat belajar secara keseluruhan sebesar 74,86% dengan kriteria cukup. Secara rinci, indikator perasaan senang memperoleh 74,44% dengan kriteria cukup, perhatian 75,41% dengan kriteria cukup, ketertarikan 77,22% dengan kriteria sangat tinggi, dan keterlibatan 72,36% dengan kriteria cukup. Indikator tertinggi adalah ketertarikan, sedangkan indikator terendah adalah keterlibatan.

Berdasarkan temuan tersebut, guru matematika disarankan menggunakan MMP sebagai salah satu alternatif model pembelajaran karena tahapannya terstruktur dan dapat mendorong siswa untuk memperhatikan, berlatih, berdiskusi, serta menyelesaikan tugas secara mandiri. Pada penerapan berikutnya, guru perlu

memperkuat strategi keterlibatan siswa, misalnya melalui pembagian peran kelompok, pertanyaan pemantik yang bertahap, dan pemberian kesempatan yang merata kepada siswa untuk bertanya atau mempresentasikan jawaban. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan desain eksperimen atau menambahkan data observasi dan wawancara agar pengaruh MMP terhadap minat belajar dapat dikaji secara lebih mendalam.

Referensi

- Aedi, W. G. (2016). Pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 35–43.
- Anggraini, P. D., & Wulandari, S. S. (2020). Analisis penggunaan model pembelajaran Project Based Learning dalam peningkatan keaktifan siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 292–299. <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p292-299>
- Anggraini, R., Utami, C., & Wahyuni, R. (2020). Penerapan model pembelajaran Missouri Mathematics Project (MMP) untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa pada materi segitiga. *Journal of Educational Review and Research*, 3(1), 65–74. <https://doi.org/10.26737/jerr.v3i1.2065>
- Awab, Z. A., Kosim, N., & Putri, M. N. (2021). Pembelajaran berbasis proyek pada pelajaran matematika sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Matematika*, 1(1), 77–82.
- Dalimunthe, A., & Ariani, N. (2023). Peningkatan kemampuan berpikir kritis matematis siswa melalui model pembelajaran Missouri Mathematics Project. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 1023–1031. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4812>
- Hadi, S., & Novaliyosi. (2019). TIMSS Indonesia (Trends in International Mathematics and Science Study). Prosiding Seminar Nasional & Call for Papers Program Studi Magister Pendidikan Matematika Universitas Siliwangi, 562–569.
- Islamiah, I. D. (2019). Pengaruh minat belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika di SMKN 1 Cihampelas. *Journal on Education*, 1(2), 451–457.
- Kholil, M., & Zulfiani, S. (2020). Faktor-faktor kesulitan belajar matematika siswa. *EDUCARE: Journal of Primary Education*, 1(2), 151–168.
- Malini, H., Sofiyan, & Putra, A. (2019). Analisis faktor yang mempengaruhi kurangnya minat belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 10 Langsa tahun pelajaran 2018/2019. *Journal of Basic Education Studies*, 2(2), 10–22.
- Mansyur, M., & Khaerani, K. (2020). Pengaruh model pembelajaran Missouri Mathematic Project (MMP) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa SMP. *Equals*, 3(1), 10–20. <https://doi.org/10.46918/eq.v3i1.560>

- Mardhiyana, D. (2017). Upaya meningkatkan rasa ingin tahu mahasiswa melalui penerapan pembelajaran berbasis proyek pada mata kuliah evaluasi proses dan hasil pembelajaran matematika. *Delta: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 5(1), 1–8. <https://doi.org/10.31941/delta.v5i1.389>
- Muhsin, M., Husna, H., & Raisah, P. (2020). Penerapan model pembelajaran Missouri Mathematic Project (MMP) untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa. *Numeracy*, 7(1), 95–108. <https://doi.org/10.46244/numeracy.v7i1.1023>
- Mulyadi, M., & Fatmayanti, A. (2023). Analisis kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal matematika di SMP Negeri 1 Serui. *JUMAT: Jurnal Matematika*, 1(1), 32–38. <https://doi.org/10.53491/jumat.v1i1.548>
- Murtiningsih, D. H., & Kusmiyati. (2023). Analisis minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran matematika di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 13(3), 271–279.
- Nasrika. (2019). Pengembangan sumber daya manusia dalam era globalisasi. *Revitalisasi Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Era Revolusi Industri 4.0*, 149–157.
- Prasetyo, E., & Hardjono, N. (2020). Efektivitas penggunaan media pembelajaran permainan tradisional congklak terhadap minat belajar matematika siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Borneo*, 1(2), 111–119.
- Qadry, I. K., Dessa, A., & Aynul, N. (2022). Analisis kemampuan literasi matematika siswa dalam menyelesaikan soal PISA konten space and shape pada kelas IX SMP Negeri 13 Makassar. *Jurnal Matematika dan Aplikasinya*, 2(2), 78–92.
- Rachmantika, A. R., & Wardono. (2019). Peran kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran matematika dengan pemecahan masalah. *Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 2(1), 441–448.
- Raini, G. K. (2021). Pendekatan saintifik dengan model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SD. *Journal of Education Action Research*, 6(1), 58–65. <https://doi.org/10.23887/jear.v6i1.42944>
- Ratnasari, I. W. (2017). Hubungan minat belajar terhadap prestasi belajar matematika. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(2), 289–293. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v5i2.4377>
- Sabar, N. (2021). Penerapan model pembelajaran Missouri Mathematics Project (MMP) dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas X IPA 1 SMAN 3 Muaro Jambi tahun pelajaran 2018/2019. *STRATEGY: Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran*, 1(1), 101–105. <https://doi.org/10.51878/strategi.v1i1.437>
- Sholehah, S. H., Handayani, D. E., & Prasetyo, S. A. (2018). Minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas IV SD Negeri Karangroto 04 Semarang. *Mimbar Ilmu*, 23(3), 237–244. <https://doi.org/10.23887/mi.v23i3.16494>